

Dampak Pembelajaran Berbasis Literasi terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD Negeri 060874 Medan

Fitriani Lubis¹ Delvita Ayu² Seri Wahyuni³ Fatimah Az Zahra⁴ Eunike Katherin Octaviani Saragih⁵ Yananda Kania Defakto Siregar⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: fitrifbs@unimed.ac.id¹ delvita04ayu@gmail.com² seriyuni23@gmail.com³ raratull22@gmail.com⁴ ketrin26srgh@gmail.com⁵ yanandakania@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran berbasis literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar. Dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan angket di SD Negeri 060874 Medan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan minat membaca, pemahaman teks, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Namun, tantangan seperti kurangnya kebiasaan membaca dan keterbatasan sarana pendukung masih ada. Sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah sangat diperlukan untuk membangun budaya literasi yang lebih kuat guna membantu peserta didik mengolah dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Upaya, Guru, Budaya, Literasi

Abstract

This study examines the implementation of literacy-based learning to enhance elementary students' reading skills. Using a qualitative method through observation, interviews, and questionnaires at SD Negeri 060874 Medan, the findings indicate that this approach improves students' reading interest, text comprehension, and critical thinking skills. However, challenges such as a lack of reading habits and limited supporting facilities remain. Collaboration between teachers, parents, and schools is essential in fostering a stronger literacy culture to help students process and apply information in daily life.

Keywords: Effort, Teacher, Culture, Literacy



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan mendasar yang berperan penting dalam perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca sebagai bagian dari literasi memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar (SD). Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membaca yang baik guna memahami berbagai informasi serta membangun dasar yang kuat bagi pemahaman mereka dalam berbagai mata pelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat bawah dalam hal kemampuan membaca siswa (OECD, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa SD yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, baik dari segi pemahaman isi teks, mengenali struktur kalimat, maupun menangkap makna yang tersirat (Suryani, 2021). Faktor-faktor seperti kurangnya kebiasaan membaca, minimnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik, serta pendekatan pembelajaran yang kurang optimal sering kali menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Studi menunjukkan bahwa kebiasaan membaca di lingkungan rumah dan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Namun, di banyak sekolah dasar di Indonesia, akses terhadap bahan bacaan berkualitas

masih terbatas, sehingga siswa kurang memiliki dorongan untuk membaca. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti membaca teks tanpa diskusi mendalam, turut menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk mengatasi permasalahan ini.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis literasi, yakni metode pembelajaran yang menempatkan literasi sebagai inti dari seluruh proses belajar-mengajar. Pembelajaran berbasis literasi tidak hanya berfokus pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, serta pengolahan informasi secara kritis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Hidayat (2022), pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan, karena melibatkan berbagai strategi seperti pembiasaan membaca, diskusi teks, analisis cerita, serta penggunaan media interaktif untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa. Selain itu, wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis literasi telah diterapkan di kelas melalui pemberian bahan bacaan yang menarik, diskusi interaktif, serta tugas membaca yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam membangun motivasi siswa untuk membaca, terutama bagi mereka yang masih kurang tertarik terhadap aktivitas membaca. Guru menyatakan bahwa perlu adanya variasi dalam metode pembelajaran serta pemanfaatan teknologi dan media digital agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca secara aktif (Prasetyo, 2023). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis literasi di sekolah dasar. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dan tenaga pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan efektif guna meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih menyeluruh (Rahman, 2023).

Kajian Teori

Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar yang sedang berada dalam tahap awal perkembangan akademik. Menurut UNESCO (2022), literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, serta pengolahan informasi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, literasi memiliki peran sentral dalam membantu siswa memahami berbagai materi pelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun wawasan yang lebih luas. Abidin (2017) menekankan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada membaca buku teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami berbagai bentuk informasi, termasuk tulisan, gambar, dan media digital yang semakin berkembang saat ini. Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri, terutama dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami isi teks dengan lebih mendalam, sehingga mereka dapat menangkap informasi dengan lebih efektif. Selain itu, literasi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Siswa yang memiliki literasi yang baik tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mampu memahami isi teks, menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta menarik kesimpulan dari bacaan tersebut. Literasi juga dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Menurut Lestari (2024), siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih besar dan prestasi akademik yang lebih baik. Dengan kebiasaan membaca yang kuat, siswa akan lebih terbiasa dalam mengeksplorasi berbagai sumber informasi dan mengembangkan wawasan mereka.

Seiring dengan kemajuan zaman, bahasa menjadi salah satu elemen utama dalam perkembangan masyarakat. Di negara-negara maju dan berkembang, pembelajaran bahasa asing mendapat perhatian besar, terlihat dari banyaknya kelas bahasa asing yang tersedia di sekolah-sekolah dan lembaga swasta di Indonesia. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks dan sulit untuk diajarkan karena tidak hanya memerlukan penguasaan alat retorika dan tata bahasa, tetapi juga melibatkan unsur konsep dan kemampuan menilai. Tes kemampuan menulis memiliki potensi besar sebagai alat evaluasi pragmatik karena dalam aktivitas berbahasa, seseorang tidak hanya mempertimbangkan aspek kebahasaan, tetapi juga memperhatikan isi dan kualitas gagasan yang disampaikan. Di antara berbagai bentuk tes subjektif, tes lisan dan tulisan memiliki tingkat subjektivitas yang paling tinggi. Mengingat pentingnya penguasaan bahasa dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut kecerdasan dalam berkomunikasi, keterampilan berbicara, serta penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penguasaan bahasa yang baik diharapkan dapat meningkatkan martabat bangsa di mata dunia. (Naila, et. Al, 2024).

Di era digital saat ini, literasi juga memiliki peran penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kemampuan memilah dan memahami informasi secara kritis menjadi keterampilan esensial bagi siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang kurang valid. Selain itu, literasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan lebih mudah mengungkapkan pendapat dan menyampaikan ide secara lebih jelas. Nailia (2024) menyebutkan bahwa literasi juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, karena siswa yang mampu memahami teks dengan baik akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Pembelajaran berbasis literasi menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis membaca, tetapi juga mengintegrasikan berbagai strategi seperti pembiasaan membaca, diskusi teks, serta penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran. Abidin (2017) menyebutkan bahwa pendekatan ini dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, penggunaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, serta pemanfaatan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Berdasarkan mini riset yang dilakukan di SD Negeri 060874, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis literasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami teks, merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan berbasis bacaan, serta memiliki minat yang lebih besar dalam membaca. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, seperti keterbatasan fasilitas perpustakaan dan masih adanya siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Oleh karena itu, sekolah dan tenaga pendidik perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi yang lebih menarik dan inovatif agar semua siswa dapat memperoleh manfaat secara maksimal. Dengan adanya program literasi yang terstruktur dan didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Observasi ini dilakukan secara langsung kepada peserta didik kelas 4, dimana kami sebagai peneliti memberikan para peserta didik sebuah angket yang akan diisi oleh peserta didik secara jujur. Selain itu pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek

penelitian yaitu peserta didik. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup survei dan observasi, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari responden. Survei digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada Bapak Suparno, selaku wali kelas 4, guna memperoleh wawasan terkait kondisi dan dinamika pembelajaran di kelas tersebut. Selain itu, angket juga diberikan kepada siswa kelas 4 untuk mengetahui pengalaman serta pandangan mereka terhadap proses belajar-mengajar di sekolah. Selain metode survei, penelitian ini juga memanfaatkan teknik observasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan objektif. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar. Dengan metode ini, peneliti dapat mencatat pola perilaku, strategi pengajaran, serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dibandingkan dengan hasil survei, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembelajaran di kelas 4. Kombinasi antara survei dan observasi diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan valid dalam memahami fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dunia pendidikan, menulis mutlak diperlukan. Buku teks dan buku bacaan lainnya adalah cara untuk belajar peserta didik di lembaga sekolah, dari catatan dasar hingga universitas. Tanpa menulis dan membaca, proses perubahan dalam sains tidak akan dapat dilakukan. Ini menunjukkan betapa pentingnya membaca dan juga menulis budaya di komunitas. Karena itu, kita masih perlu mempromosikan generasi muda dan mempromosikan kegiatan melek huruf (Kurniawan, 2023). Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 060874 Medan mengenai dampak dari pembelajaran dengan menggunakan literasi terhadap kemampuan dari peserta didik. Dari hasil kegiatan observasi diketahui bahwa guru sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam menjalankan dan menerapkan pembelajaran literasi ini kepada peserta didiknya di sekolah, terlebih lagi untuk peserta didik atau siswa yang duduk di jenjang sekolah dasar (SD). Observasi yang telah dilakukan menggunakan wawancara kepada guru kelas dan juga dengan membagikan angket kepada siswa di kelas 4 SD Negeri 060874 Medan yang isinya terkait dengan pengimplementasian pembelajaran dengan menggunakan literasi yang diberikan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Adapun dampak dari pembelajaran dengan menggunakan literasi yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca pada Peserta Didik. Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran literasi di sekolah, terlihat bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca dari siswa. Beragam aktivitas yang menarik dari program literasi mampu untuk memicu ketertarikan siswa dalam membaca maupun menulis. Selain itu, literasi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Ketika mereka merasakan manfaat dari membaca, baik dalam pengembangan diri maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa cenderung lebih termotivasi untuk meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak. Oleh karena itu, literasi tidak hanya memperkuat kemampuan membaca saja tetapi juga menumbuhkan minat dan pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka.
2. Memudahkan Peserta Didik Dalam Memahami Isi Suatu Bacaan. Pembelajaran literasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membantu siswa untuk memahami isi suatu bacaan. Ketika siswa menguasai keterampilan literasi dengan baik, maka mereka akan

mampu untuk mengenali ide utama dan bagian-bagian yang penting dalam suatu teks bacaan. Siswa yang terbiasa dengan keterampilan literasi yang baik akan lebih mudah dalam memahami teks bacaan seperti buku pelajaran atau buku cerita yang mengandung banyak pengetahuan baru, karena mereka sudah terbiasa menerapkan pembelajaran dengan literasi yang baik. Keterampilan literasi yang baik memungkinkan siswa untuk menganalisis dan menginterpretasikan suatu bacaan secara mendalam termasuk memahami maksud dari suatu bacaan dan juga makna yang terkandung di dalam bacaan tersebut. Selain itu, literasi juga memberi mereka kemampuan untuk mengaitkan informasi yang di dapat dengan pelajaran atau pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya.

3. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Peserta Didik. Literasi bukan hanya sekadar menghafal sebuah informasi, tetapi juga mencakup pengajaran kepada siswa untuk mempertanyakan dan menganalisis teks yang mereka baca, baik disekolah maupun di rumah atau tempat lain. Hal ini merupakan suatu pondasi berpikir kritis yang melibatkan kemampuan untuk melihat informasi dari berbagai aspek. Misalnya, ketika siswa membaca suatu cerita fiksi dari sebuah buku, maka mereka akan mulai membayangkan keinginan di balik suatu karakter tokoh, masalah yang muncul, serta bagaimana hasil yang diharapkan. Mereka akan dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir dengan lebih kritis. Literasi juga memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dengan cara yang lebih terstruktur. Ketika mereka membaca suatu buku atau teks bacaan lain dan menemukan masalah maka proses ini akan mendorong mereka untuk memanfaatkan logika dan pengetahuan yang telah mereka miliki untuk menemukan solusi atau jawaban yang tepat dengan menggunakan pengetahuan literasinya.
4. Mempersiapkan Peserta Didik untuk Pembelajaran Lebih Lanjut. Literasi memberikan siswa kemampuan untuk mencari, menilai, dan juga memanfaatkan berbagai sumber seperti buku pelajaran atau buku teks cerita. Siswa yang terampil dalam literasi akan mencari berbagai informasi atau pengetahuan dari beragam buku atau sumber lainnya untuk memperbanyak dan memperluas pengetahuannya. Keterampilan ini tentunya sangat penting untuk pendidikan lebih lanjut siswa, dimana siswa sering diminta untuk mencari berbagai informasi dan pengetahuan tambahan secara mandiri untuk mendukung proses pembelajaran. Literasi yang baik juga membentuk minat dan kebiasaan membaca yang akan terus berkembang. Ketika siswa terbiasa membaca sejak dini, maka mereka akan cenderung mengembangkan kemampuan dan minat membaca mereka yang sangat bermanfaat untuk pendidikan yang lebih lanjut. Oleh karena itu, siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam memahami teks atau menyelesaikan tugas menulis sehingga dapat menciptakan suasana yang positif dalam proses pembelajaran.

Jika seseorang dilengkapi atau memiliki ketertarikan kepada suatu kegiatan, mereka akan berhati-hati dan bersedia mengikutinya. Minat adalah tren dan preferensi dari beberapa kegiatan. Keinginan bagi anak-anak untuk membaca dan membaca inisiatif mereka dimotivasi oleh kegembiraan membaca mereka yang tertarik untuk membaca kegiatan. Preferensi orang untuk membaca sangat dipengaruhi oleh antusiasme mereka. Jika seseorang tidak memiliki keinginan kuat untuk membaca, jangan berasumsi bahwa kegiatan ini serius atau melakukannya dengan sepenuh hati (Azizah, 2023). Seseorang akan membaca dengan semangat jika aktivitas ini dilakukan berdasarkan kehendak mereka sendiri. Apabila seseorang terbiasa membaca, mereka akan konsisten dalam melakukannya. Selain itu, memiliki hasrat untuk membaca membawa berbagai manfaat. Individu yang mencintai membaca cenderung memiliki minat belajar yang tinggi, yang pada gilirannya membuka perspektif yang lebih luas.

Mereka yang gemar membaca akan memiliki wawasan yang baik mengenai literature yang mereka akses. Sangat disayangkan jika ada individu yang tidak menyukai membaca atau kurang tertarik, karena hal ini dapat membatasi pengetahuan mereka. Untuk meningkatkan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan pembelajaran literasinya, diperlukan beberapa faktor pendukung yang sangat penting, yaitu sebagai berikut:

1. Guru di Sekolah, Guru sebagai orang tua kedua di sekolah bagi siswa memiliki peran penting dan tanggung jawab besar dalam membimbing serta memotivasi siswa. Dengan bimbingan dan dorongan dari guru, siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam kegiatan literasi dan mampu memperluas wawasan mereka.
2. Orang Tua Siswa, orang tua memiliki peran penting bagi anak dalam meningkatkan budaya literasi siswa dikarenakan dorongan dan motivasi dalam hal literasi.
3. Sarana dan prasarana, tentunya sangat penting juga untuk memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai agar kemampuan baca tulis siswa dapat tumbuh dan beroperasi secara optimal. Keberadaan perpustakaan yang menyediakan koleksi buku bertujuan untuk menjaga minat siswa terhadap materi bacaan mereka (Naila, 2024).

Anak-anak bangsa pada saat ini dapat diberdayakan dengan mengajarkan pentingnya literasi sejak usia muda. Namun, tampaknya ada perubahan dalam budaya literasi di kalangan murid sekolah dasar sejalan dengan kemajuan teknologi dan zaman. Saat ini, banyak individu lebih memilih menggunakan gadget untuk menulis atau membaca buku. Rahman (2019) menyatakan bahwa pergeseran ini terjadi karena kemajuan teknologi yang menyediakan akses informasi dengan lebih cepat dan mudah. Ini tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan, mengingat budaya literasi yang kurang kuat dapat mempengaruhi kualitas pemahaman dan kemampuan berpikir kritis murid. Saat ini, pembaruan status di media sosial sering kali lebih menarik untuk ditulis dan dibaca dibandingkan dengan artikel-artikel akademis. Padahal, menurut Santoso (2020), membaca dan menulis karya ilmiah dapat meningkatkan wawasan serta keterampilan berpikir analitis seseorang. Dengan kata lain, pengetahuan yang mendalam dapat membawa individu menuju pintu gerbang kecerdasan. Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan. Menurut Supriyadi (2018), faktor kunci dalam mewujudkan kesuksesan dan keberhasilan seseorang adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang optimal akan mengarahkan individu ke jalur yang positif, sementara pendidikan yang kurang baik dapat berdampak sebaliknya. Melalui pendidikan, setiap individu berpeluang untuk mengembangkan karakter yang baik. Bahkan di abad ke-21, meskipun konsep literasi dasar masih penting, peran pendidikan menjadi semakin krusial dalam menghadapi tantangan global (Widodo, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa literasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih efektif, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 060874 Medan, penerapan pembelajaran berbasis literasi terbukti memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca peserta didik. Melalui berbagai strategi seperti pembiasaan membaca, diskusi interaktif, serta penggunaan media yang menarik, peserta didik menjadi lebih antusias dalam membaca dan mampu memahami teks dengan lebih baik. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya kebiasaan membaca di kalangan peserta didik dan keterbatasan sarana pendukung, seperti perpustakaan yang memadai serta bahan bacaan yang menarik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan

sinergi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing dan memotivasi peserta didik untuk semangat dalam membaca baik buku bacaan dari sekolah maupun dari luar sekolah, sementara orang tua juga harus berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan membaca peserta didik di rumah. Selain itu, peningkatan fasilitas pendidikan, seperti penyediaan buku-buku yang menarik dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik. Dengan penerapan strategi yang lebih inovatif dan sistematis, diharapkan literasi dapat terus berkembang, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan membaca yang baik tetapi juga mampu mengolah dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan membuka peluang yang lebih luas bagi perkembangan akademik peserta didik di masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, F. I. N., & Marzuki, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di MI Ma'arif NU Manbaur Rohmah Gresik. *Journal on Education*, 6(1), 7481-7491.
- Fauziah, R., & Hidayat, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar 'Ayo Belajar Membaca' dan 'Marbel Membaca' pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 1521-1535.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184-195.
- Lestari, R. (2024). "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 2153-2164.
- Naila, M. A. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Proses Belajar Mengajar Kelas 11 IPA 5 SMAN 5 Medan. *HEMAT : Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 557-563.
- Nailia, F. (2024). "Implementasi Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 3888-3897.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.
- Prasetyo, A., & Dewi, N. (2023). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 15-28.
- Rahman, A. (2019). *Perubahan Budaya Literasi di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Cerdas.
- Rahman, A., & Samsuriani, S. (2023). Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Karunrung. *Pinisi Journal of Pedagogy*, 3(1), 50-60.
- Santoso, B. (2020). *Membaca dan Menulis Ilmiah: Kunci Kecerdasan Masa Depan*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Supriyadi, D. (2018). *Pendidikan dan Masa Depan Bangsa*. Yogyakarta: Edupress.
- Suryani, A. I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa (Studi kasus di SDN 105 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 115-125.
- UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report: Literacy and Education for All*. Paris: UNESCO Publishing.
- Widodo, F. (2021). *Pendidikan Abad 21 dan Tantangan Globalisasi*. Surabaya: Cakrawala Ilmu
- Zakiya, M. A. (2021). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SDN Margomulyo 1 Ngawi." *Global Education Journal*, 385-400.